

KONSEP PENDIDIKAN SEKS DALAM PERSPEKTIF ALQURAN

Oleh:

Hasiah¹

Abstract

Sex in the view of Islam is an instinctive need that must be met. Only resolving and stricting implementation regulated by religion so strictly can prohibite to do without any clear rules. Anticipation is not the deviation of sex as a way to implement sex education in the community, especially to children under age and adolescents.

Keywords: Sex, education and Alquran

¹Penulis adalah Dosen Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum IAIN Padangsidempuan

Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah swt. kepada nabi saw. sebagai hudan li al-muttaqin tidak terbatas waktu, tempat dan umat. Keberadaannya mampu mengarahkan manusia kepada jalan kebaikan. Walau masih banyak manusia di muka bumi yang kerap melakukan perbuatan buruk atau tidak bermoral seperti pergaulan bebas, seks bebas atau kehamilan pranikah.

Hasrat seksual pada manusia selama hayatnya tidak akan pudar untuk itu dibutuhkan aturan yang ketat dan jala dalam memenuhinya agar tidak terjadi penyimpangan. Penyimpangan yang dilakukan tidak hanya oleh para pelaku tetapi juga orang-orang yang mengambil keuntungan dari penyimpangan ini dengan menjadikannya sebagai komoditi dan bisnis yang dapat mendatangkan uang. Pornografi, sensualitas dan seksualitas telah menjadi bisnis yang menggiurkan. Korbannya terutama wanita karena obyek pornografi, sensualitas dan seksualitas adalah wanita. Gambar-gambar porno dan stensilan (cerita porno), film-film porno baik di DVD, VCD, internet, pelacuran (baik yang terlokalisasi maupun liar) merupakan bukti yang sangat nyata bahwa naluri sulit dibendung.

Kehamilan yang tidak diharapkan akibat perzinaan akan membawa resiko sosial yang amat sulit, seperti terjadinya pernikahan di usia dini tanpa ada kesiapan psikologi dan ekonomi, ke luar dari sekolah, lenyapnya kesempatan meraih cita-cita dan bertambahnya angka pengangguran serta sirnanya harapan akan tumbuh kembang sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu juga halnya bagi penjual seks yang tidak mengalami kehamilan atau berhasil menggugurkan kehamilannya akan selalu terjerumus ke dalam kemaksiatan. Ini merupakan kerusakan moral atau akhlak yang meruntuhkan generasi muda dan masa depan bangsa.

Oleh karena itu, perilaku seks bebas terutama yang terjadi di kalangan remaja mesti diupayakan antisipasinya dengan bersungguh-sungguh melalui pendidikan akhlak dan pendidikan seks yang berlandaskan kepada nilai-nilai agama Islam yaitu Alquran dan sunnah.

Menurut A. Mudjab Mahalli perzinaan merupakan kemaksiatan farj yang sangat merugikan dan menghancurkan harapan hidup seseorang apalagi ia meninggal dalam keadaan berdosa atau sebelum bertobat kepada Allah SWT.,² besarnya sanksi zina dapat dilihat dalam Q. S. al-Isra' [17] : 32:

²Rodiah dkk, *Studi al-Qur'an: Metode dan Konsep*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2012), hlm. 299.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk"

Pengertian Pendidikan Seks

Seks merupakan kebutuhan naluriah yang dimiliki setiap insan baik laki-laki maupun perempuan. Hanya saja kapan dan bagaimana pelaksanaannya dibutuhkan aturan atau pengetahuan yang tepat. Tujuannya agar seks tidak disalahgunakan oleh manusia itu. Dalam hal ini dibutuhkan pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks yang dikenal dengan istilah pendidikan seks.

Beberapa ilmuan memberikan definisi pendidikan seks dengan berbagai farmasi namun pada intinya mereka memiliki pemahaman yang sama, di antaranya:

Istanti Surviani pendidikan seks adalah bagaimana mendidik anak menjadi orang yang normal baik laki-laki maupun perempuan, tidak menjadi homoseksual, lesbian atau banci, tidak ada gangguan seks, jiwa dan badannya sesuai kodratnya.³ Maksudnya adalah di dalam pendidikan seks juga mengajarkan bagaimana seseorang bersopan santun atau melakukan hal-hal yang disukai masyarakat, sehingga setiap orang bisa menghargai diri sendiri dan orang lain. Dan perlu diperhatikan juga di dalam pendidikan seks tidak mengajarkan cara berhubungan seksual atau pornografi.

Adnan Hasan Baharits menyatakan bahwa pendidikan seks adalah mengajarkan tentang kaidah-kaidah, adab (etika), hukum-hukum yang digariskan Islam untuk melindungi dan memelihara anak dari berbagai penyimpangan seks, yang terpenting antara lain adab minta izin dan hukum-hukumnya dengan menggunakan metode-metode yang benar dalam menyampaikan informasi seksual kepada anak.⁴

Abdullah Nashib dan Hasan Hathout mengungkapkan pendidikan seks adalah masalah mengajarkan, memberikan pengertian dan menjelaskan masalah-

³Istanti Surviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks Panduan Praktis untuk Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004), hlm. 25.

⁴Adnan Hasan Baharits, *Penyimpangan Seksual pada Anak* [Terj]: Rusdi Helmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 95-96.

masalah seks, naluri dan perkawinan kepada anak semenjak akal nya mulai tumbuh dan siap memahami hal-hal tersebut.⁵

Fathi Yakan mengatakan pendidikan seks adalah mengemukakan dasar yang dipegang Islam untuk memelihara kehidupan sosial khususnya berhubungan dengan seks.⁶

Demikian definisi pendidikan seks menurut para pakar, namun dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan seks adalah suatu upaya membimbing, mendidik dan membantu anak-anak atau orang dewasa untuk mengetahui, memahami, menyadari, fungsi, tujuan dan tanggung jawab seks serta melaksanakannya sesuai dengan tuntunan Syari'at Islam.

Pendidikan seks dapat dibedakan menjadi beberapa hal, yaitu:⁷

1. Penerangan dan Penyuluhan Seks (seks information) yaitu menjelaskan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan seksual sesuai dengan tingkat usianya.
2. Pengajaran (Seks Instruction) yaitu membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan biologis (anatomi dan fisiologis) dan fungsi reproduksi.
3. Pendidikan (Education in Sexuality) yaitu menjelaskan mengenai etika, moral, agama, sosial dan pengetahuan lain yang dibutuhkan seseorang untuk dapat memahami dirinya sendiri sebagai makhluk seksual.

Peran Seks bagi Manusia

1. Seks Fitrah Makhluk Hidup

Kenikmatan alami yang fantasi dan tidak dapat digambarkan bagaimana indahnya adalah kenikmatan seksual. Keberadaannya merupakan sunnatullah terpenting bagi kelangsungan hidup setiap insan. Seks merupakan naluri terkuat dan dominan dimiliki setiap individu laki-laki maupun perempuan sehingga ia tidak bisa diabaikan. Selain itu, seks juga merupakan fitrah dan anugrah dari Allah SWT. yang patut disyukuri. Namun untuk dapat merasakannya dengan benar maka seseorang mesti memenuhi aturannya sesuai dengan tuntunan agama.

⁵Abdullah Nashib dkk, *Revolusi Seksual Perempuan: Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 21.

⁶ Fathi Yakan, *Islam dan Seks* [Terj] Syafril Hakim, (Jakarta: Firdaus, 1991), hlm. 83.

⁷Amin Husni, *Seksiologi dan Perkawinan*, (Mingguan Pagi, Suara Merdeka No. 31 November 2004), hlm. 25.

Islam melalui kitab suci Alquran menjelaskan bahwa secara biologis peran seksualitas manusia dinyatakan sebagai fitrah seperti layaknya makhluk lain dan selain itu kajian ini berhubungan dengan penciptaan alam atau manusia⁸ (Q. S. al-An'am [6] : 14;⁹ Q. S Yusuf [12] : 101;¹⁰ Q. S. Ibrahim [14] : 10;¹¹ Q. S. al-Fathir [35] : 1;¹² Q. S. [42] : 11).¹³ Yang dimaksud dengan fitrah adalah sesuatu yang sudah menjadi sifat pembawaan yang dibawa sejak lahir. Fitrah juga dapat dimaknai dengan "kejadian/ penciptaan sejak awal". Jadi, fitrah manusia adalah apa yang menjadi awal kejadiannya/ bawaannya semenjak lahir.¹⁴

⁸Rodiah dkk, *Op.Cit.*, hlm. 303.

⁹ قُلْ أَغْنَىٰ اللَّهُ أَتَّخِذُ وَلِيًّا فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُهُ وَلَا يُطْعَمُ قُلٌّ إِنَّي أَمَرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَنَّ مِنْ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٤﴾ *Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama sekali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik"*

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمَلِكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّي فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا ﴿١٠١﴾ *Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan). Pencipta langit dan bumi. Engkaulah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh"*

قَالَتْ رَسُولُهُمْ أَفِي اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مَن ذُنُوبِكُمْ وَيُخَوِّدَكُم بِأَسْمَىٰ قَالُوا إِن أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأَثُونَا بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٠﴾ *Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan) mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata"*

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَىٰ وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَرِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ ﴿١٢﴾ *Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu"*

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾ *(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat"*

¹⁴ Rodiah dkk., *loc.cit*

Kata fitrah dalam Alquran ditemukan hanya satu kali itupun dalam konteks keberagaman (Q. S. ar-Rum [30] : 30).¹⁵ Namun masih ada kata-kata dalam ayat lain yang berkonotasi pada fitrah, yaitu Q. S. al-Imran [3]: 14

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَاقِ ﴿١٤﴾

"Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)"

Melalui ayat ini dapat diambil pengertian fitrah adalah kecenderungan hati seseorang kepada lawan jenis, anak, harta dan hiasan dunia lainnya yang sudah ada semenjak manusia itu dilahirkan.

Allah swt. menciptakan manusia di muka bumi untuk menjadi khalifah. Ia merupakan spesies yang diberi kelebihan dan kemuliaan serta bentuk yang elok dibandingkan makhluk lainnya (Q. S. 96 : 4). Keberadaannya mesti dilestarikan melalui perkembangbiakan. Untuk mewujudkan semua itu maka Allah SWT. menciptakan mereka berpasangan yanitu laki-laki dan perempuan. Sudah menjadi fitrahnya manusia terdiri dari laki-laki atau perempuan yang secara fisiologis dan biologis saling mendukung kepentingan reproduksi. Sebagaimana terlihat di dalam Q. S. Yasin [36] : 36-37; Q. S. an-Najm [53]: 45-46 :

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا
يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾ وَأَيُّ لَئِيمٍ آتَيْتُ النَّاسَ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ ﴿٣٧﴾

¹⁵ فَأَقِيمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفاً فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

”(036) Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui (037) Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan”

وَأَنَّهُ خَلَقَ الزَّوْجَيْنَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣٦﴾ مِن نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَىٰ ﴿٣٧﴾

”(045) dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan (046) dari air mani, apabila dipancarkan”

Ayat-ayat ini menerangkan bahwa pada diri manusia ada suatu tempat dimana terjadi perkembangan biakan kelenjar-kelenjar seks yaitu indung telur dari perempuan dan tes-tes dari laki-laki yang berfungsi menghasilkan gamet-gamet sesuai dengan jumlah hormon. Allah SWT. berfirman dalam Q. S. al-Buruj [85]: 5-7 :

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ ﴿٥﴾ إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُعُودٌ ﴿٦﴾ وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ ﴿٧﴾

”(005) yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar (006) ketika mereka duduk di sekitarnya (007) sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman”

2. Seks Mengandung Misi Reproduksi

Reproduksi adalah tiruan atau pengembangbiakan. Reproduksi seksual adalah perbanyakan yang dilakukan melalui penggabungan antara benih jantan dan betina.¹⁶ Reproduksi manusia disebut juga dengan turunan atau keturunan. Ini membuktikan bahwa pasilitas organik dan hormonal merupakan kelengkapan biologi manusia sebagai makhluk seksual. Jadi, seksualitas manusia mengemban suatu misi yaitu memfungsikan reproduksinya untuk melanjutkan dan melestarikan kehidupan manusia melalui seks,

¹⁶Rodiah, *Op.Cit.*, hlm. 306-307.

sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q. S. an-Nisa [4] : 1;¹⁷ Q. S. ar-Ra'ad [13] : 38;¹⁸ Q. S. an-Nahl [16] : 72.¹⁹

Ayat pertama dari surat an-Nisa secara tersurat menjelaskan hubungan antara penciptaan taqwa dengan penciptaan manusia yang terdiri dari laki-laki dan perempuan untuk tugas reproduksi. Taqwa yang dimaksud dalam ayat ini adalah adanya rasa takut akan siksaan Allah SWT. atas pelanggaran terhadap aturan reproduksi manusia dengan jalan mentaati peraturan yang telah disyari'atkan-Nya. Ayat ini juga menginformasikan tentang batasan dalam menyalurkan naluri seksual manusia karena berkaitan dengan fungsi reproduksi yang memiliki implikasi tanggung jawab sosial yang luas.

Di dalam Alquran banyak penjelasan Allah SWT. tentang proses reproduksi manusia, di antaranya, Q. S. al-Insan [76] : 2;²⁰ Q. S. az-Zumar [39] : 6;²¹ Q. S. al-Mukminun [23] : 12-16;²² Q. S. [22] : 5.²³

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي الَّذِي
﴿١﴾ *“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya; dan daripada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu”*

﴿٣٨﴾ ¹⁸ *“ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ ”*
Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mu`jizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu)”

﴿٧٢﴾ ¹⁹ *“ وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ بَيْنِينَ وَحَفَدَةً وَرِزْقَكُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ”*
Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari ni`mat Allah?”

﴿٢﴾ ²⁰ *“ إِنَّا خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ نُّطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا ”*
Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat”

﴿٦﴾ ²¹ *“ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ الْأَنْعَامِ ثَمَانِيَةَ أَزْوَاجٍ يَخْلُقْكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ خَلْقًا مِّن بَعْدِ خَلْقٍ ”*
Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?”

Namun, masih banyak Perempuan yang tidak mengetahui fungsi organ reproduksi pria dan begitu sebaliknya lelaki pun tidak mengetahui fungsi organ reproduksi wanita.

3. Seks Mengemban Tanggung Jawab Klinis

Aktivitas seksualitas yang terjadi antara lelaki dan wanita memiliki tanggung jawab klinis yaitu tanggung jawab tetap terjaga dan terpelihara kesehatan pasangannya. Ini di mulai dari ketika kedua pihak mempersiapkan kebersihan dan kesehatan tubuh, baik dari luar tubuh maupun bagian dalam organ tubuh, seperti: alat genital mesti terjaga kebersihan dan kesehatannya sehingga hubungan seksualitas dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan kehamilan yang baik dan sehat. Tanggung Jawab klinis ini dalam Islam lebih bersifat preventif dalam bentuk perawatan kesehatan dengan menitik beratkan pada kebersihan dan perilaku seks yang benar. Seperti :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سَلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿١٥﴾
 ﴿١٦﴾ “ (012) Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah (013) Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim) (014) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik (015) Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati (016) Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat”

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُنَبِّئَنَّكُمْ وَنَقُورُ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يَمُوتُ وَمِنْكُمْ مَّن يَرُدُّ إِلَىٰ أَرْدَلِ الْعُمُرِ ﴿٥﴾ “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah”

kebersihan organ intim dengan istinja atau mandi wajib selesai haid, nifas dan junub atau khitan.²⁴

a. Kewajiban Istinja'

Kewajiban beristinja' adalah kewajiban bagi orang dewasa untuk membersihkan atau mensucikan organ intimnya ketika selesai buang air besar atau kecil. Sakin pentingnya istinja' juga diberlakukan bagi bayi yang baru lahir. Dan apabila tidak melakukan istinja' setelah buang air kecil atau besar dianggap telah melakukan dosa besar dan termasuk salah satu siksa kubur.

Istinja' merupakan salah satu cara merawat dan menjaga kebersihan dan kesehatan organ intim seseorang. Istinja' dapat mencegah terjangkitnya seseorang dari bakteri atau virus yang membahayakan atau mematkan diri seseorang dan orang lain (pasangan). Itu sebabnya Islam mewajibkan istinja bagi orang yang telah melakukan hajat besar atau kecil.

b. Kewajiban Mandi setelah haid, nifas dan junub

Wanita muslim yang telah selesai haidnya diwajibkan mandi begitu juga ketika mengalami nifas setelah melahirkan. Nifas ataupun haid memiliki rentang waktu yaitu haid paling lama 15 hari sedangkan nifas paling lama 60 hari. Allah SWT. berfirman dalam Q. S. al-Baqarah [2] : 222 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

"Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri"

²⁴Rodiah dkk, *Op.Cit.*, hlm. 312-316.

Perintah mandi wajib setelah junub terlihat dalam Q. S. al-Maidah [5] : 6; Q. S. an-Nisa [4] : 43 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ ۗ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan ni`mat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur"

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرَبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُورًا غَفُورًا ﴿٤٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema`af lagi Maha Pengampun"

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa wajibnya mandi setelah melakukan hubungan seksual berguna untuk membersihkan seluruh tubuh dari kotoran-kotoran yang melekat selama aktifitas seksual berlangsung walaupun belum sampai orgasme. Kewajiban mandi ini juga berlaku bagi mereka yang mengalami mimpi basah baik lelaki maupun wanita.

c. Khitan

Khitan²⁵ atau Sunat adalah salah satu ajaran Islam yang diwarisi dari nabi Ibrahim as. Rasul saw. menuntun khitan dalam rangka mensucikan bayi. Para fuqaha membakukan hukum khitan wajib bagi laki-laki. Sedangkan untuk perempuan mereka berbeda pendapat, ada yang mengatakan wajib dan ada yang membolehkan. Dalam hal ini hikmah terpenting dari khitan, adalah:

- 1) Membuktikan ketundukkan seorang hamba kepada sang Khaliq (Q. S. an-Nahl : 123).²⁶
- 2) Menjadikan manusia dalam kondisi seimbang maksudnya adalah pengkhitanan akan membantu manusia menahan nafsu birahinya, khusus ketika sedang tidak dibutuhkan.
- 3) Mempermudah pensucian (pembersihan) alat kelamin, Para pakar hukum Islam menjelaskan bahwa kepala penis lelaki termasuk salah satu organ tubuh manusia yang mesti disucikan sebelum beribadah.

²⁵Khitan laki-laki adalah memotong kulit yang menutupi hasyafah laki-laki sehingga kelihatan seluruh zakar. Sedangkan khitan perempuan adalah memotong sebahagian kecil dari kulit yang terdapat di atas kemaluan. Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh islam wa Adillatahu*, (Damaskus : Dar al-Fikr, [t.th]), Juz. I, h. 306

²⁶ ﴿۱۲۳﴾ ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ “Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif." dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan”

Selain itu khitan merupakan solusi terbaik menghindari diri dari najis yang muncul dari sisa percikan air kencing ataupun mazi.

Dari beberapa praktek pensucian diri di atas membuktikan bahwa Islam mengutamakan kebersihan dan kesehatan bagi manusia. Bagaimana bisa beribadah dengan baik dan benar apabila tubuh kotor dan tidak sehat. Begitu juga sebaliknya, bagaimana bisa melakukan seksualitas yang baik dan sehat apabila kondisi manusianya tidak bersih dan tidak sehat.

4. Etika Seks dalam Islam

Seks merupakan cara komunikasi yang terdalamm antara pria dan wanita. Melalui seks mereka dapat saling mencurahkan kasih sayang antara satu dengan yang lainnya. Seks sehat dan benar adalah seks yang dilakukan sesuai tuntunan syari'at Islam. Maksudnya setiap aktifitas dan proses seksual merupakan kunci dari tugas reproduksi. Karena itu etika prilaku seksual yang benar dan sehat sangat dianjurkan dalam mendukung fungsi reproduksi demi menelurkan generasi yang sehat. Islam mengatur secara ketat aktifitas seks yang benar, yaitu :²⁷

a. Prinsip pernikahan yang sah secara agama dan hukum

Pernikahan merupakan solusi paling benar dan baik dalam menyalurkan kebutuhan biologis, melanjutkan generasi, menyadari akan butuhnya pada pasangan (Q. S. al-Baqarah [2] : 187), merasakan nyaman atau ketentraman (Q. S. ar-Rum [30] : 21) dan melaksanakan salah satu fungsi agama. Aktifitas seks yang dilakukan dalam pernikahan yang sah akan menjauhkan seseorang dari penyimpangan seks yang sangat dilarang dan dikutuk. Seperti : perzinaan (pergaulan bebas), homoseksual,²⁸ bestialisme,²⁹ nekrofilia,³⁰ pedofilia,³¹ fetishisme³² dan incest.³³

²⁷Rodiah dkk, *Op.Cit.*, hlm. 316-319

²⁸*Homoseksual* adalah kelainan seks dengan menyukai sesame jenis. Ahmad Muhammad Haddad Assyarkhani, *Panduan Seks dalam Islam*, (Jakarta: Cipta Buku Media Indonesia, 2010), hlm.53

²⁹*Bestialisme* adalah kelainan seks karena merasa kurang puas melakukan hubungan seks dengan manusia sehingga melakukannya dengan binatang. Atau juga karena disebabkan tidak adanya wanita, seperti di camp tentara atau camp ternak. *Ibid.*, hlm. 54

³⁰*Nekrofilia* adalah kelainan seks yang dilakukan dengan mayat

³¹*Pedofilia* adalah kelainan seks yang dilakukan terhadap anak di bawah umur

Pelarangan terhadap penyimpangan seks ini secara klinis menimbulkan bencana dan bahaya kesehatan dalam kehidupan manusia, seperti terjadinya penularan berbagai penyakit kelamin melalui hubungan seks atau dikenal dengan STD (Sexually Transmitted diseases)³⁴ serta AIDS yang disebabkan virus HIV yang sampai sekarang belum ada obatnya selain itu virus ini dapat mengakibatkan keturunan menjadi cacat.³⁵

- b. Seks dilakukan pada waktu (tidak dalam kondisi haid atau nifas) dan tempat yang benar (tidak melalui dubur atau mulutnya)

Prilaku seks secara kesehatan disarankan pada waktu wanita suci dari haid atau nifas. Karena kebutuhan seks pada saat ini akan terpenuhi dengan baik dan benar. Sebaliknya wanita yang sedang haid sangat tidak dianjurkan melakukan hubungan seksualitas karena rahimnya berisi luruhan lapisan endometrium yang terdiri dari darah dan sel-sel kelenjar endometrium. Sehingga apabila ia melakukan hubungan seksual maka ada beberapa resiko yang mungkin terjadi, yaitu infeksi organ reproduksi dan endometriosis. Bahkan dapat terinfeksi penyakit menular seperti gonorrhea, HIV dan berbagai penyakit lainnya juga meningkat pada wanita yang melakukan hubungan seks pada saat haid. Akibat lanjut dari infeksi ini adalah kemungkinan terjadinya perlengketan alat reproduksi sehingga fungsi organ reproduksi pun menjadi terganggu dan proses kehamilan menjadi sulit terjadi. Selain itu, perlengketan alat reproduksi tadi juga dapat menyebabkan nyeri panggul yang cukup parah.³⁶

Di samping itu seks mesti dilakukan pada tempat yang sudah ditentukan. Dalam arti seks tidak boleh dilakukan melalui dubur dan mulut pasangan. Karena perbuatan ini dapat menimbulkan bahaya bagi kedua belah pihak, seperti terjangkit penyakit dari bakteri mulut dan dubur dan penyakit lain sebagainya.

Dalam hal ini Islam pun mempertegas pelarangan perilaku seksualitas yang tidak pada waktunya dan tidak pada tempatnya, yaitu Q. S. al-Baqarah [2] : 222-223 :

³²*Fetishisme* adalah kelainan seks yang ditujukan kepada benda-benda tertentu

³³*Incest* adalah kelainan seks yang dilakukan pria dan wanita di dalam atau di luar pernikahan kepada kerabat dekatnya yang haram untuk mereka nikahi.

³⁴Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1997), hlm. 177.

³⁵Rizali H. Nasution, *AIDS di Kenal Untuk di Hindari*, (Medan: Pustaka Widayasan, 1993), hlm. 18.

³⁶Ahmad Muhammad Haddad Assyarkhani, *Op.Cit.*, hlm. 125-127.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَاعْتَزِلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيضِ وَلَا تَقْرَبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾ نِسَاءُكُمْ لَكُمْ حَرْتُمْ لَكُمْ فَأْتُوا حَرَّتِكُمْ أَنْي شِئْتُمْ وَقَدْ مَوَّأ لَأَنْفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُلْقَوُهُ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ



”(222) Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang taubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri (223) Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok-tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman”

Ayat ini menerangkan bahwa perilaku seks hanya boleh dilakukan ketika istri dalam keadaan suci dari haid dan dilakukan pada tempat yang benar. Apabila seks dilakukan ketika istri dalam kondisi haid atau nifas tidak menutup kemungkinan akan mendatangkan mudharat kepada kedua belah pihak. Seperti : terkena kanker rahim (istri) atau radang aliran kandung kemih (suami) dikarenakan terkontaminasi oleh darah kotor (darah haid atau nifas). Begitu juga, seks yang dilakukan tidak pada tempatnya akan mendatangkan mudharat, seperti penularan berbagai penyakit. Yang terpenting adalah seks yang dilakukan pada waktu dan tempat terlarang ini sangat kotor dan menjijikan, dosanya pun sangat besar. Jadi, pelarangan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan dan menghindari mudharat bagi kedua belah pihak.

5. Pendidikan Seks menurut Alquran

a. Pendidikan Seks dalam Islam

Fakta menunjukkan bahwa telah sering terjadi penyimpangan seks di tengah masyarakat khususnya di kalangan remaja bahkan anak-anak. Minimnya pengetahuan mereka tentang seks dan didukung lagi sedikitnya kesadaran perilaku seks yang benar dikarenakan tidak adanya bekal pendidikan atau informasi yang mereka terima dari rumah ataupun sekolah. Selain itu seks dikontotasikan dengan hal yang tabu sehingga masyarakat enggan membicarakannya secara terbuka dan blak-blakan. Akibatnya anak-anak mencari sumber informasi lain secara sembunyi-sembunyi, seperti melalui media masa, TV dan majalah. Informasi sekitar seks yang ditampilkan di media massa tidak bisa lepas dari bias komersialisasi dan mitos. Akibatnya mereka memperoleh pemahaman seka seks yang keliru dan menyesatkan. Apabila keadaan ini dibiarkan saja sementara pengaruh seks dari barat kian menyesatkan. Fenomena ini tentu tidak menutup kemungkinan akan bermunculan perilaku seksual yang menyimpang atau tidak bertanggung jawab akan lebih besar.³⁷

Oleh sebab itu, pendidikan seks penting diberikan kepada siapa saja terutama anak-anak baik di sekolah, di tengah masyarakat maupun sekolah. Implication of ICPD Program of Action (Implikasi Program Aksi Konferensi Internasional Kependudukan dan Pembangunan) di Kairo menerangkan bahwa Dukungan hendaknya diberikan untuk pendidikan seksual yang integral dan pelayanan untuk anak muda dengan dukungan dan konsultasi orang tua mereka dan sejalan dengan kompensasi tentang hak anak.³⁸

Sarlito Wirawan mengemukakan meningkatnya perilaku seks di kalangan remaja karena adanya rangsangan film, buku, benda cabul dan informasi menyesatkan dari teman tentang pendidikan seks.³⁹

Masalah seksualitas merupakan masalah mendasar yang dapat mempengaruhi nilai-nilai sosial manusia karena kebutuhan mendasarnya sudah jauh dari aturan-aturan moral tertentu. Melihat keadaan ini, pendidikan

³⁷Fathi Yakan, *Op.Cit.*, hlm.71.

³⁸Agus Dwiyanto dan Muhajir Darwin, *Seksual Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Jender Implikasi Komperensi Kependudukan bagi Indonesia: Seri Kesehatan, Kebudayaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka sinar Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan The Ford Foundation, 1996), hlm. 37.

³⁹ Sarlito Wirawan, *Seksual dan Fertilitas Remaja*, (Jakarta: Kerjasama CV. Remaja Wali dengan PKBI, 1981), hlm. 84.

seks mesti diterapkan secara komperhensif baik seks Instrucction, education in sexuality dan nilai-nilai moralitas.⁴⁰ Demi menjaga kelangsungan generasi maka pendidikan seks hendaknya lebih diutamakan kepada anak-anak ataupun remaja.

Dangkalnya pengetahuan umat Islam tentang hukum Islam yang berhubungan dengan seks dan adanya upaya sengaja dari Negara-negara tertentu melestarikan budaya nasional yang jelas-jelas bertentangan dengan prinsip Islam. Mengakibatkan kaum muslimin memahami dan mempraktekkan prilaku seksual menyimpang dari norma Islam dan terkadang bercampur dengan tahayul atau mistik. Di samping itu, masih banyak ulama yang tidak konsisten dalam menetapkan hukum Islam dikarenakan pertimbangan perasaan atau kebiasaan yang mentradisi di lingkungan tertentu.

b. Tujuan Pendidikan Seks dalam Perspektif Islam

Secara umum pendidikan seks dalam Islam bertujuan untuk mencanangkan atau menetapkan target pencapaian dari hasil suatu proses pendidikan tentang seks dengan langkah-langkah yang mengarah pada tujuan pendidikan seks.

Pendidikan seks dalam Islam secara prinsip dapat dirumuskan, dalam beberapa hal, yaitu:

- 1) Prinsip Phisik Biologis, yaitu pendidikan seks yang dianjurkan Islam adalah pendidikan yang bertujuan agar anak didik mampu memahami dan mengenali dirinya sebagai makhluk seksual yang berjenis kelamin, berperan biologis (reproduksi) dalam melaksanakan salah satu tugas sebagai khalifah di muka bumi, bersyukur kepada Allah swt. atas pemberian peranan seksual sebagai ibadah dan menjaga serta merawatnya sebagai amanah dari Allah swt.
- 2) Psikologi seksual manausia yang secara fitrahnya memiliki kecenderungan terhadap hawa nafsu atau syahwat seks. Namun, sesuai dengan fitrahnya juga sebagai khalifah di muka bumi maka manusia dituntut menyalurkannya sesuai dengan ketentuan agama.
- 3) Sosiologi, yaitu aktifitas seksualitas manusia dalam perspektif Islam mengandung tanggung jawab yang besar yaitu menjalin hubungan silaturahmi antar pribadi seorang pria dengan wanita sebagai patner

⁴⁰ Herlina Martono, *Beberapa Usaha Pencegahan dalam Penanggulangan Problem Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, (Jakarta : Kerjasama Cv Raja Wali dengan PKBI, 1981), hlm. 84

hidup bersama dan kekerabatan antar keluarga sebagaimana yang diamanhkan Allah swt.

- 4) Akhlak dan hukum, yaitu prilaku seks yang mesti dilakukan sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, yaitu bertingkah laku mulia sesuai dengan akhlak karimah, menutup aurat dan melakukan seks dalam ikatan pernikahan yang sah.

c. Materi Pendidikan Seks dalam Islam

Untuk terarahnya pendidikan seks maka Islam memberikan beberapa materi dalam pendidikan Seks, yaitu :⁴¹ Pertama, Materi pokok maksudnya adalah materi-materi yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan keagamaan terutama Islam, seperti : Alquran, tauhid, hadis, Fiqh, Tafsir, Tarikh serta Budaya Islam yaitu materi yang berkaitan dengan. Kedua Materi penunjang maksudnya adalah materi yang mengajarkan tentang ilmu-ilmu yang berkaitan dengan kehidupan dan pergaulann manusia khususnya di tengah masyarakat, seperti : pendidikan olah raga, Biologi, Psikologi, Sosiologi dan Hukum.

d. Metode Pendidikan Seks dalam Islam

Seks merupakan suatu masalah yang sangat kompleks dalam hal ini dibutuhkan cara atau metode dalam memahaminya. Adapun metode dalam pendidikan Seks Islam meliputi beberapa metode, yaitu : metode Hiwar (percakapan/dialogis) Qurani dan nabawi, Mendidik dengan Kisah-kisah Qur'an dan Nabawi, Metode Amsal Qur'ani dan Nabawi, Metode Teladan, Metode Pengalaman, Metode Ibrah dan mauidzah dan Metode Targhib dan Tarhib.⁴²

Metode-metode ini dapat digunakan ketika menerapkan pendidikan seks secara Islam. Karena hukum Islam telah menentukan hukuman bagi pelaku pelanggaran seks yaitu ancaman atau hukuman baik di dunia maupun akhirat. Seperti hukuman dera sertatus kali bagi pelaku zina laki-laki ataupun perempuan, sebagaimana termaktub dalam Q. S. an-Nur [24] : 2:

⁴¹Rodiah, dkk, *Op.Cit.*, hlm. 325.

⁴²Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam, di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* [terj] Syaehabuddin, (Jakarta: Insani Press, 1998), hlm. 283-284.

الرَّانِيَةُ وَالرَّانِي فَأَجْلِدُوا كُلَّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْكُمْ بِهِمَا رَأْفَةٌ فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلِيَشْهَدَ عَذَابُهُمَا طَائِفَةٌ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٤﴾

"Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman"

Namun, dalam pelaksanaannya metode-metode tersebut, perlu didukung dengan teknologi pendidikan dan informasi yaitu metode visualisasi melalui film (rekaman), pengamatan di laboratorium dan alam, alat kedokteran, terutama dalam metode ibrah, kisah maupun amtsal.

Penutup

Dari uraian sebelumnya dapat dipahami bahwa seks merupakan masalah terpenting dalam Islam ia merupakan fitrah yang bermuara pada akhlak dan mesti dilakukan sesuai dengan tuntuna Islam. Seks hanya boleh dilakukan pada pasangan yang telah menikah sehingga setiap aktifitasnya dapat dipertanggung jawabkan baik di dunia maupun akhirat. Psikis biologis seks pada manusia merupakan media melestarikan kehidupan manusia dan hormon-hormon yang tercipta merupakan bukti kebesaran dan kekuasaan Allah swt. yang patut disyukuri.

Pendidikan seks dalam Islam bertujuan membimbing, mengarahkan dan membantu masyarakat terutama remaja dan anak-anak di bawah umur memahami seks secara benar dan sehat. Sehingga melalui pendidikan seks ini mereka terhindar dari hal-hal yang dapat menimbulkan penyimpangan seks, seperti pergaulan bebas yang mengakibatkan perzinaan, homoseksual, lesbi dan lain sebagainya. Selain itu pendidikan seks ini memahamkan kepada mereka besarnya mudharat dari penyimpangan seks, seperti seks bebas dapat memicu terjangkitnya penyakit menular atau mematikan dalam hal ini dikenal dengan HIV atau penyakit raja singa.

Pendidikan seks dalam Islam lebih difokuskan kepada pendidikan dan pembinaan aqidah dan akhlak. Karena melalui pengetahuan dan

penanaman terhadap nilai-nilai aqidah dan akhlak akan menjaga dan memelihara seseorang dari perbuatan maksiat seperti seks bebas dan lain sebagainya.

Referensi

- Adnan Hasan Baharits, *Penyimpangan Seksual pada Anak* [Terj]: Rusdi Helmi, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Abdullah Nashib dkk, *Revolusi Seksual Perempuan: Obstetri dan Genekologi dalam Tinjauan Islam*, Bandung: Mizan, 1997.
- Abdurrahman an-Nahlawi, *Pendidikan Islam, di rumah, sekolah dan masyarakat* [terj] Syaehabuddin, Jakarta: Insani Press, 1998.
- Ahmad Muhammad Haddad Assyarkhani, *Panduan Seks dalam Islam*, Jakarta: Cipta Buku Media Indonesia, 2010.
- Agus Dwiyanto dan Muhajir Darwin, *Seksual Kesehatan Reproduksi dan Ketimpangan Jender Implikasi Komperensi Kependudukan bagi Indonesia: Seri Kesehatan, Kebudayaan dan Masyarakat*, Jakarta: Pustaka sinar Kerjasama Pusat Penelitian Kependudukan UGM dan The Ford Foundation, 1996.
- Amin Husni, *Seksiologi dan Perkawinan*, Mingguan Pagi, Suara Merdeka No. 31 November. 2004.
- Fathi Yakan, *Islam dan Seks* [Terj] Syafril Hakim, Jakarta: Firdaus, 1991.
- Herlina Martono, *Beberapa Usaha Pencegahan dalam Penanggulangan Problem Seksualitas dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: Kerjasama Cv Raja Wali dengan PKBI, 1981.
- Istanti Surviani, *Membimbing Anak Memahami Masalah Seks Panduan Praktis untuk Orang Tua*, Bandung: Pustaka Ulumuddin, 2004.
- Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, Jakarta: Gema Insan Press, 1997.
- Rizali H. Nasution, *AIDS di Kenal Untuk di Hindari*, Medan: Pustaka Widayasan, 1993.
- Rodiah dkk, *Studi Alquran : Metode dan Konsep*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2012.
- Sarlito Wirawan, *Seksual dan Fertilitas Remaja*, Jakarta: Kerjasama Cv. Remaja Wali dengan PKBI, 1981.
- Wahbah az-Zuhaili, *Fiqh islam wa Adillatahu*, Damaskus: Dar al-Fikr, [t.th]), Juz. I